

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian problematika pembelajaran BTQ. Sebagian besar dari peserta didik dari SDN Ngluwar 3 dalam belajar BTQ minatnya kurang. Hal ini disebabkan beberapa indikator antara lain :

a. Pasif dalam mengikuti proses BTQ

Sebagian besar peserta didik selama pembelajaran BTQ berlangsung mereka tidak aktif, misalnya : tidak mau mendengarkan, berlatih, membaca sendiri, tidak mau bertanya bila belum jelas, kurang bersemangat dalam belajarnya.

b. Kurang konsentrasi di dalam proses pembelajaran

Peserta didik kurang dapat memusatkan perhatian dalam belajar BTQ, misalnya: sewaktu proses pembelajaran BTQ banyak peserta didik suka bermain sendiri maupun dengan teman, sehingga tidak ada pelajaran BTQ yang masuk.

c. Perkembangan belajar BTQ sangat lambat

Materi pembelajaran BTQ sulit diterima atau tidak mudah dikuasai oleh peserta didik. Hal ini disebabkan peserta didik belum dibekali materi BTQ baik dari keluarga atau masyarakat.

d. Peserta didik tidak mau mengulangi materi BTQ di rumahnya

Materi pelajaran BTQ yang disampaikan di sekolah tidak mau mengulang-ulang di rumah akan dapat menghambat kemajuan peserta didik dalam belajarnya.

- e. Sedikit sekali peserta didik yang mengikuti kegiatan BTQ yang diadakan di masyarakat

Peserta didik yang mengikuti pembelajaran BTQ hanya sebagian kecil saja karena kebanyakan tidak ada dorongan dari orang tua, maka terjadi hanya bersifat sementara, tidak berkelanjutan sampai bisa sungguh-sungguh dalam BTQ. Padahal mengikuti BTQ yang sudah ditangani dengan baik akan sangat menunjang keberhasilannya peserta didik belajar BTQ di sekolah.

Berbagai indikator minat belajar BTQ yang rendah tersebut dapat terjadi dipengaruhi faktor lingkungan yang mempengaruhi pada pembelajaran BTQ antara lain :

1) Faktor Keluarga

Kondisi keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses pembelajaran BTQ peserta didik di sekolah. Sebagian besar peserta didik menurut data dokumentasi sekolah berasal dari keluarga yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran, khususnya pada pembelajaran BTQ.

Terutama dilihat dari status pendidikan yang dimiliki oleh orangtuanya, yang mana mayoritas berpendidikan rendah atau tamatan Sekolah Dasar, sehingga dapat diasumsikan bahwa orangtua peserta didik perhatiannya terhadap anak-anaknya sangat kurang. Dan berarti juga kurang dalam memberikan motivasi kepada anak-anak mereka

2) Faktor Lingkungan atau Masyarakat

Lingkungan atau masyarakat juga ikut ambil peran dalam menunjang proses pembelajaran BTQ. Adanya pembelajaran BTQ baik lembaga tersebut sudah ditangani secara professional atau belum.

Menurut pengamatan penilaian bahwa lingkungan masyarakat sekitar SDN Ngluwar 3 belum ada BTQ yang ditangani secara baik, yang ada kebanyakan BTQ bersifat musiman atau mendekati bulan Ramadhan. Hal ini berarti lingkungan masyarakat sekitar SDN Ngluwar 3 kurang menunjang dalam proses pembelajaran tentang BTQ di sekolah.

3) Faktor ekonomi pun menentukan

Faktor ekonomi dalam keluarga dapat juga mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran BTQ di sekolah. Berdasar fakta yang ada di sekolah SDN Ngluwar 3 wali murid kebanyakan status pekerjaan sehari-harinya adalah tani maupun tani buruh. Maka bisa berkaitan dengan status pendidikan orang tua rendah, maka dapat dikategorikan mereka itu sebagai petani yang belum maju; atau belum mampu menerapkan teknologi pertanian yang baik. Hal ini berpengaruh besar untuk menentukan perkiraan penghasilan pertanian belum bisa mencukupi kebutuhan dalam rumah tangga. Sehingga mereka mengerjakan tanahnya ada jeda waktu, pada jeda waktu itu untuk mencari pekerjaan lain karena penghasilannya tetap belum mencukupi

BTQ bagi peserta didiknya. Berdasarkan hasil wawancara cara-cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Memberi motivasi belajar

Pemberian motivasi untuk belajar BTQ dengan sungguh-sungguh yang dilakukan guru BTQ SDN Ngluwar 3 tidak hanya satu atau dua kali, namun hal ini dilakukan setiap proses pembelajaran, yaitu menumbuhkan kesadaran diri peserta didik pentingnya mempelajari BTQ, karena BTQ itu sebagai pedoman untuk mempercepat kelancaran membaca Al Qur'an. Juga diberikan pengertian beberapa manfaat belajar BTQ, yaitu membantu bacaan-bacaan dalam mengerjakan sholat, dengan belajar BTQ akan dapat mengetahui makraj-makraj yang ada di dalam Al Qur'an, dan orang yang belajar BTQ memudahkan membaca Al Qur'an dan benar bacaannya sehingga mendapat pahala setiap huruf dari Allah SWT.

b. Bersikap baik terhadap peserta didik

Yang dimaksud bersikap baik di sini adalah setiap proses pembelajaran BTQ berlangsung, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan gaya mengajar yang luwes, tidak kaku. Beliau dihadapan peserta didik tampil dengan sikap simpati, bermuka ceria, menggembirakan, tidak mudah marah dan menghindari perilaku tidak adil. Apabila ada peserta didik

yang mengalami kesulitan dalam BTQ, dengan sukarela memberikan bantuan dan bimbingan.

c. Menciptakan Suasana Senang dalam Proses Pembelajaran

Selama proses pembelajaran BTQ berlangsung suasana belajar dikondisikan tidak tegang, tetapi peserta didik dibuat merasa senang, damai, bergairah, untuk membuat suasana kelas yang menyenangkan. Cara yang ditempuh atau dilakukan guru Pendidikan Agama Islam/BTQ di SDN Ngluwar 3 tidak hanya menggunakan satu macam metode saja, diselingi satu atau dua lagu aturan Al Qur'an yang dinyanyikan bersama-sama, dalam hal ini lagu yang dimaksud adalah lagu yang bernafaskan agama Islam.

d. Penggunaan metode mengajar yang bervariasi

Setiap menyampaikan materi BTQ guru Pendidikan Agama Islam atau BTQ di SDN Ngluwar 3 tidak hanya menggunakan satu macam metode saja, tetapi beberapa metode mengajar yang disesuaikan dengan materi BTQ seperti situasi dan kondisi, misalnya metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode demonstrasi, latihan kerja kelompok dan pemberian tugas masing-masing anak.

Dengan upaya ini diharapkan para peserta didik tidak

Media pembelajaran merupakan alat perantara untuk mencapai materi BTQ SDN Ngluwar 3. Setiap melaksanakan alat peraga atau media. Dengan mempergunakan media pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik akan lebih mudah dan cepat menerima, menguasai materi BTQ yang disampaikan oleh guru BTQ. Sebagai contoh media pembelajaran BTQ yang dipergunakan untuk menunjang proses pembelajaran memakai huruf-huruf hijaiyah yang agak sama bunyinya dan agak sama pengucapannya

tulisan kata-kata, ayat-ayat, surat-surat pendek dimulai dari surat Al Fatihah sampai dengan surat Ad-Duha, tulisan bahan ajar iqra', tulisan-tulisan dalam lembaran-lembaran manila dengan ukuran 40 x 60 cm, yang diambil dari buku terjemahan juz 'ama.

e. Pembiasaan membaca/berlatih BTQ

Pada setiap jam pertemuan untuk menyampaikan materi BTQ, Guru Pendidikan Agama Islam atau BTQ di SDN Ngluwar 3 membiasakan kepada peserta didik untuk selalu berlatih BTQ dan surat-surat pendek yang telah ditentukan misalnya surat Al Fatihah, An Nas, Al'asr, Al Falaq, Al Ikhlas dan seterusnya.

Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin, waktunya pada awal pembelajaran sebelum menyampaikan materi pokok selama kurang lebih 10 menit.

f. Memberi tugas latihan sesuai dengan kemampuan peserta didik

Dalam memberi tugas latihan Guru Pendidikan Agama Islam/BTQ di SDN Ngluwar 3 menyesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, karena pada kelas yang sama tidak akan sama kemampuan, kecerdasan peserta didik. Hal ini dilakukan agar lebih efektif dalam mengerjakan tugas dan menghindari perasaan tidak senang kepada peserta didik yang tingkat kemampuannya rendah. Jadi pemberitan tugas sesuai dengan kemampuan peserta didik itu diharapkan mereka sangat mengikuti proses pembelajaran BTQ dan dalam perasaan menyenangkan.

g. Pengaturan tata ruang

Pengaturan tata ruang sedemikian rupa dimaksudkan agar peserta didik dalam proses pembelajaran BTQ, tidak mudah merasa jemu, misalnya tempat duduk kelas waktu peneliti mengadakan observasi tempat duduk dibuat atau diposisikan saling berhadapan peserta didik yang satu sama yang lainnya atau dapat saling tatap muka. Jadi tempat duduk

monoton, yang kurang bisa menambah semangat peserta didik dalam belajar BTQ.

h. Melatih seni Al Qur'an

Untuk menambah semangat, kecintaan peserta didik terhadap BTQ guru SDN Ngluwar 3 memberikan pelajaran seni baca Al Qur'an, ada dua lagu yang diajarkan yaitu jenis lagu murotal dan lagu tilawah yang sesuai tajwidnya, dengan jalan yang menyenangkan maka peserta didik tidak merasa bahwa telah mengikuti tajwid yang benar akhirnya pembelajaran BTQ tercapai dengan baik.

i. Memberi tugas rumah

Dengan memberi tugas rumah para peserta didik diharapkan dapat membantu kelancaran proses pembelajaran BTQ di sekolah. Tugas rumah ini berupa menyalin, mencari huruf yang agak sama bunyinya, makrajnya, dibacanya bunyi huruf itu diulang-ulang. Menyalin surat pendek dicari huruf yang bunyinya sama, disebutkan tanda bacanya, dan disebutkan tajwidnya, bagi yang belum lancar BTQ menjadi lancar, yang sudah lancar semakin mahir.

j. Penggunaan buku monitoring/pemantau kemajuan belajar

Penggunaan buku ini diharapkan dapat memberi motivasi kepada peserta didik dan bagi guru untuk

Sebab dalam buku tersebut terdapat catatan prestasi dalam prestasinya belajar BTQ, misalnya mengucapkan mahkrajnya huruf, penulisan huruf-huruf, tanda baca huruf tajwidnya, lagu muratalnya, hafalannya pada surat-surat pendek yang telah ditentukan.

Juga dengan buku pemantau ini dimaksudkan agar peserta didik yang belum lancar lebih besar perhatiannya dalam belajar materi BTQ.

2. Faktor pendukung dan penghambat meningkatkan minat belajar BTQ

Faktor pendukung dan penghambat sudah merupakan gejala umum di tempat-tempat lembaga pendidikan BTQ. Problematika itu akan selalu ada hanya saja satu sama lainnya tidak sama. Artinya faktor yang mendukung dan yang menghambat itu besar kecilnya itu tidak sama. Menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Humam, S.Ag. Guru Pendidikan Agama Islam/BTQ SDN Ngluwar 3 ada beberapa faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam upaya meningkatkan minat belajar BTQ. Selanjutnya akan disampaikan faktor pendukung dan penghambat

a. Faktor Pendukung

1) Peserta didik dapat menerima baik motivasi yang diberikan oleh guru Pendidikan BTQ SDN Ngluwar 3. Peranan motivasi dalam proses pembelajaran BTQ sangat penting, peserta didik yang termotivasi dengan baik akan menumbuhkan dan bahkan meningkatkan minatnya dalam belajar materi BTQ, khususnya pada bunyi yang sama tanda baca dan tajwidnya.

2) Tersedianya media pembelajaran walaupun masih terbatas

Media pembelajaran itu sebagai alat komunikasi juga sebagai sumber belajar, maka keberadaannya sangat diperlukan. Dalam proses pembelajaran BTQ. Guru Pendidikan Agama Islam/BTQ di SD Ngluwar 3 memanfaatkan media yang telah ada dengan seoptimal mungkin. Hanya saja media pembelajaran yang ada pada SDN Ngluwar 3 jumlahnya masih terbatas, khususnya media dari peralatan hasil teknologi moden belum dimiliki.

3) Adanya kerjasama antara Kepala Sekolah, guru dan karyawan lainnya

Dengan kerja sama yang baik antara personal pendidikan di SDN Ngluwar 3 dapat menciptakan situasi yang kondusif. Situasi yang demikian itu juga ikut mendukung di dalam

personil pendidikan terhadap program pengajaran BTQ akan menunjang efektifitas proses pembelajarannya.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kemampuan mengucapkan bunyi huruf yang sama, tanda baca tajwidnya peserta didik tidak sama (merata di antara peserta didik).

Disebabkan dasar-dasar pengetahuan yang diberikan oleh keluarga atau masyarakat yang satu dengan yang lain tidak sama atau berbeda.

Keadaan tersebut yang menjadikan kemampuan mengenal huruf yang bunyinya agak sama, tanda-tandas bacanya dan tajwidnya, di antara peserta satu dengan yang lainnya berbeda. Keadaan tersebut yang menjadikan kemampuan dalam mengucapkan huruf-huruf yang agak sama bunyinya, memahami tanda baca, mengenal tajwidnya di antara peserta didik tidak sama, ada yang lamban, cukup bahkan ada yang cepat.

- 2) Terbatasnya Media Pembelajaran BTQ

Media pembelajaran BTQ yang dimiliki SDN Ngluwar 3 jumlah dan kualitasnya belum memadai. Media pembelajaran BTQ yang dipergunakan atau teknologi modern belum ada. Padahal untuk mencapai kualitas hasil

Media pembelajaran BTQ kita tidak bisa meninggalkan media

dari hasil teknologi, misalnya computer, OHP, proyektor film dan lain-lainnya.

3) Kerjasama antara sekolah dan orang tua peserta didik belum optimal

Bentuk kerjasama antara sekolah dan peserta didik maupun orangtua yang baru terbatas ada aspek-aspek yang bersifat fisik. Seharusnya kerjasama yang bersifat non fisik, antara lain : guru dan orangtua berjalan bersama-sama memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik agar meningkatkan semangat belajarnya, khususnya belajar pada BTQ baik di dalam keluarga maupun di masyarakat dan di sekolah pula.

3. Hasil yang Dicapai Usaha Meningkatkan Minat Belajar BTQ Peserta Didik Kelas IV SDN Ngluwar 3

Adapun perubahan keadaan minat belajar BTQ dari kategori rendah atau kurang menjadi baik pada peserta didik kelas IV, SDN Ngluwar 3. Hal ini dicapai berkat usaha yang telah dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam/BTQ yaitu Bapak Humam, S.Ag. Minat belajar BTQ para peserta didik kelas IV pada kategori pada kategori ini ditandai dengan beberapa indikator yaitu :

a. Rasa aktif dalam mengikuti pembelajaran BTQ

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran BTQ

yang dapat mengantarkan kepada hasil belajar yang optimal. Peneliti mengamati setelah ada usaha-usaha yang ditempuh Guru Pendidikan Agama Islam/BTQ untuk meningkatkan minat belajar BTQ kelas IV, bahwa peserta didik tersebut telah mengalami perubahan dari pasif menjadi aktif. Hal itu dapat dilihat dengan adanya perubahan sikap, misalnya : dalam belajar BTQ baik mengucapkan huruf-huruf yang agak sama bunyinya, tanda-tanda baca, tajwidnya maupun menulisnya sangat antusias atau bersemangat tinggi, mau bertanya tentang materi BTQ yang kurang jelas, dan mau berlatih menghafal bunyi huruf-huruf yang agak sama bunyinya, berbagai tanda baca dan tajwidnya sendiri-sendiri.

b. Konsentrasi dalam proses pembelajaran BTQ

Konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran itu persyaratan mutlak yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada waktu berlangsung proses pembelajaran BTQ, para peserta didik kelas IV di SDN Ngluwar 3 telah dapat memusatkan perhatiannya pada materi BTQ. Hal ini dapat dilihat adanya perubahan sikap, misal : waktu belajar BTQ tidak sambil bermain-main, diberi tugas sanggup segera mengerjakan dengan

baik kelas IV mengucapkan materi huruf-huruf

c. Adanya perkembangan belajar BTQ

Perkembangan belajar BTQ peserta didik kelas IV pada waktu belum ada upaya yang ditempuh dari Guru Pendidikan Agama Islam/BTQ termasuk sangat lambat. Namun setelah diupayakan agar meningkat, minat belajar BTQ telah membawa hasil yang baik. Adanya perkembangan peserta didik di dalam belajar BTQ itu ditandai dengan : peserta didik lebih mudah menerima dan menguasai materi pelajaran BTQ yang disampaikan.

Untuk mendorong adanya perkembangan belajar BTQ disampaikan label nilai prestasi materi BTQ kelas IV.

B. Saran-Saran

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian di atas dapat dikemukakan saran antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah SDN Ngluwar 3 demi kepentingan kualitas pembelajaran BTQ/AI Qur'an khususnya pada aspek BTQ diusahakan menambah media pembelajaran, baik jumlah maupun kualitasnya.
2. Bagi Guru Pendidikan BTQ/AI Qur'an dan BTQ SDN Ngluwar 3 supaya memperhatikan bahan kalau bisa ditingkatkan hasil pembelajaran BTQ/AI Qur'an dan BTQ yang telah dicapai dengan prestasi baik.
3. Bagi praktisi pendidikan BTQ/AI Qur'an bahwa kreatifitas dalam upaya

